

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemenuhan akan hak pendidikan harus diberikan walaupun dalam kondisi apapun. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tetap terpenuhi agar setiap individu dapat memberikan manfaat bagi dirinya, sesama, dan bangsa (Ilham, 2019 ; Ding & Kinnucan, 2011). Pendidikan anak usia dini merupakan hak absolut bagi setiap warga negara guna meningkatkan kemampuan diri sejak dini yang secara langsung dapat menjadi titik sentral dalam pembangunan generasi yang bermutu (Mursid, 2015 ; Nunu, 2017). Pendidikan anak usia dini juga sebagai upaya terencana dan terukur untuk membantu tumbuh kembang yang optimal dan seimbang bagi anak. Anak merupakan amanah terbesar keluarga, anak yang memperoleh pendidikan terbaik sejak usia dini mempunyai harapan besar untuk berhasil dimasa yang akan datang. Sebaliknya, mereka yang tidak memperoleh pendidikan yang layak wajib lebih berupaya untuk meningkatkan kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Anak akan mengenal lingkungan fisik, sosial dan budayanya berawal dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.

Lingkungan keluarga secara umum cenderung mempunyai akibat besar pada perkembangan anak dalam bidang pendidikan, karena sifat interaksi diantara mereka yang kerap dan berkesinambungan (Pertiwi et al., 2021 ; Hardy et al., 2008). Dalam bidang pendidikan fungsi keluarga dalam kehidupan anak antara lain pendampingan belajar, membacakan buku cerita, dan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama anak (Bronfenbrenner, 1994). Keluarga adalah rumah kehidupan bagi anak dan juga lingkungan pertama tempat berlangsungnya proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal (Kurniati et al., 2020). Pendidikan anak akan berlangsung dengan baik apabila lingkungan keluarga terlibat aktif dalam kehidupan anak. Peran serta lingkungan keluarga dalam pendidikan anak juga merupakan indikator keberhasilan kualitas pendidikan (Wortham: 2006).

Menurut survei PERC (*Political and Economic Risk Consultant*) pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-12 se Asia (Agustang & Asrifan, 2017), survei tersebut menunjukkan bahwa standar pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini turut dipengaruhi oleh unsur kesiapan keluarga dalam pendidikan sebagai aspek kunci dalam peran mereka terhadap pendidikan anak. Orang tua harus terlibat dalam pendidikan anaknya sesuai dengan bakat dan sumber daya yang dimilikinya untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Diadha, 2015 ; Leseman, 2002). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan individu lain dan berbagai hal yang ada di lingkungan sosial mereka salah satunya lingkungan dalam keluarga (Bronfenbrenner, 1994). Peran serta keluarga merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pendidikan dan prestasi anak (Fan & Chen, 2001 ; Şengönül, 2022 ; Epstein, 1991 ; Hornby & Lafaele, 2011). Hal ini terjadi karena banyaknya interaksi antara orang tua dan anak yang berkelanjutan dan akan berdampak besar dalam perkembangan anak (Pertiwi et al., 2021). Rochana & Bungsu, (2019) juga mengungkapkan bahwa peran keluarga terhadap pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini tersebut dibangun oleh pemahaman orang tua tentang konsep pendidikan anak usia dini itu sendiri.

Adapun aspek lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah latar belakang keluarga, pendidikan keluarga dan status sosial ekonomi keluarga (Holdsworth, 2011). Kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu hal yang acap kali diperhatikan dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Mata pencaharian sebagai buruh pemetik teh adalah salah satu pekerjaan masyarakat yang ada di wilayah pedesaan dan sering dikaitkan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi kalangan bawah (Firdaus & Sunarti, 2009). Upah para pemetik teh tersebut tergantung pada jumlah pucuk daun yang mereka panen. Oleh karena itu, jam kerja pun sangat berpengaruh terhadap tingkat upah yang didapatkan mereka setiap harinya. Selain itu, buruh perempuan di perkebunan teh lebih identik dari pada buruh laki-laki (Hubeis, 2010). Dalam konteks pengasuhan dan pendidikan anak, perempuan secara tradisional dipandang sebagai

Pupun Suci Mulia, 2023

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA BURUH PEMETIK TEH DI DUSUN TERPENCIL

Universitas Pendidikan Indonesia | [reposito](https://reposito.upi.edu) | i.edu | perpustakaan.upi.edu

perwakilan eksklusif dari figur orang tua. Dengan kesibukan yang dimiliki mereka dan bias gender yang masih ada dalam pendidikan di Indonesia, mengharuskan para ibu pemetik teh memainkan dua peran sekaligus. Mereka menghabiskan rata-rata 7 - 8 jam sehari dalam bekerja untuk membantu menafkahi keluarganya (Vina et al. 2020). Hal ini membuat mereka menyisakan sedikit waktu untuk kegiatan lain dalam rumah tangga, termasuk dalam perawatan dan pendidikan anak-anaknya. Survei Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020 memperoleh hasil bahwa pendampingan belajar anak di Indonesia masih dominan dilakukan oleh kaum perempuan, tak terkecuali pada keluarga dengan status sosial ekonomi kelas rendah.

Rendahnya penghasilan yang didapat keluarga tersebut mengakibatkan tingkat kesentosaan dalam keluarga yang kurang baik dan dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam keluarga (Elmanora et al., 2015). Hasil riset di New York mengindikasikan bahwa keluarga yang bermasalah dalam hal ekonomi akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dan akan mengalami kesulitan karena kurangnya berbagai fasilitas serta bantuan untuk merangsang tumbuh kembang anak (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Selanjutnya hasil riset di Inggris pada program partisipasi orang tua dan sekolah cenderung menjadikan orang tua pada status ekonomi rendah sebagai penyebab atas ketidakmampuan akademis anak-anak mereka (Reay, 2018). Kemudian penelitian di Indonesia Harianti, (2016) yang juga menambahkan bahwa area belajar yang kurang memadai memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar anak yang kurang maksimal, dan tidak tertutup kemungkinan turut berkontribusi besar terhadap terhambatnya tumbuh kembang anak dalam keluarga. Sejalan dengan (Leseman, 2002) menambahkan bahwa keluarga kelas ekonomi bawah tidak dapat memberikan fasilitas belajar yang baik bagi anak.

Dengan adanya beberapa penelitian tersebut, berbagai negara mulai memberikan perhatian khusus kepada orang tua dengan tingkat sosial ekonomi rendah mengenai pendidikan dalam keluarga. Indonesia ialah salah satu negara yang telah berupaya memberikan pelatihan pada orang tua terutama pada keluarga dengan sosial ekonomi rendah. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai jenis

Pupun Suci Mulia, 2023

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA BURUH PEMETIK TEH DI DUSUN TERPENCIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan dan pemberdayaan keluarga, salah satunya *Family Development Session* yang mengadakan kegiatan pemberdayaan orang tua di bawah Program Keluarga Harapan Departemen Sosial (Suradi et. al., 2020). Pemahaman ini mencakup tentang perkembangan anak dan cara belajar anak serta memberikan pendampingan dalam proses belajar yang baik pada anak di rumah supaya tumbuh kembang anak bisa lebih maksimal. Berbagai upaya pelatihan sering kali menjadi solusi umum untuk berbagai masalah kelompok marginal. Selain itu, Bank Dunia juga memberikan kontribusi dalam konteks pengasuhan dan pendidikan anak. Dalam laporannya, Bank Dunia mengkaitkan perilaku orang tua di wilayah terpencil dengan pendidikan anak usia dini yang tidak memadai dan perlu diperbaiki. Pengasuhan dan pendidikan di wilayah – wilayah terpencil dinilai kurang memadai karena kurang memperhatikan usia emas anak, tidak membacakan buku cerita untuk anak, dan pemberian gizi anak yang tidak seimbang (Bandaraike, 2015 ; Tomlinson & Andina, 2015). Bank Dunia secara aktif mempromosikan kesadaran tentang pengasuhan dan pendidikan anak usia dini dengan memberikan dana kepada Indonesia untuk melatih orang tua dalam keterampilan pengasuhan dan pendidikan anak melalui program pendidikan orang tua dan pendirian lembaga PAUD di berbagai wilayah di Indonesia melalui program satu desa satu PAUD.

Indonesia adalah negara yang elusif dan beraneka ragam, hal ini mempengaruhi keperluan satu wilayah dengan wilayah lain yang juga berlainan (Mulia, 2023). Keanekaragaman ini juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang memandang sebuah keadaan. Dalam menyikapi keberagaman ini, paradigma pembangunan dapat memetakan masalah dan mengembangkan berbagai kebijakan berdasarkan karakteristik bangsa yang saat ini masih menjadi tantangan yang unik (Rachmawati, 2020), khususnya di daerah-daerah terpencil yang identik dengan keluarga ekonomi kelas rendah. Takerubun & Marsisno, (2021) mengatakan bahwa daerah tempat tinggal turut memengaruhi peran keluarga dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat pada tiap wilayah akan berbeda-beda sehingga mempengaruhi keyakinan dan cara pandang mereka dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada. Karakteristik dan peran keluarga juga dapat berdampak signifikan terhadap proses pendidikan dan pematangan emosi

Pupun Suci Mulia, 2023

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA BURUH PEMETIK TEH DI DUSUN TERPENCIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak sesuai latar belakang budaya atau lingkungan di mana mereka tinggal (Yasa & Fatmawati, 2021 ; Kleinschmidt,1987). Merujuk pada teori Bronfenbrenner, 1977 terhadap cara pandang individu yang memiliki lima sistem dasar perkembangan psikologis individu, mulai dari lingkungan keluarga hingga struktur politik dan status ekonomi yang meliputi mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem yang memiliki keterkaitan.

Dalam pra penelitian didapatkan keterangan bahwa anak usia dini yang terdapat di wilayah terpencil dusun Cisoka Desa Citengah Kabupaten Sumedang sejak dusun itu berdiri sekitar tahun 1970an, selama bertahun-tahun anak usia dini di wilayah tersebut tidak pernah terlayani dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan keterangan beberapa orang tua yang anaknya berada pada kelas rendah, anak-anak mereka di Sekolah Dasar mendapatkan prestasi yang cukup baik walaupun tidak pernah terlayani dalam lembaga pendidikan anak usia dini seperti anak – anak dari wilayah lainnya. Enam tahun pertama kehidupan anak mereka murni berada pada pengasuhan dan pendidikan orang tua tanpa adanya peran lembaga pendidikan anak.

Adapun beberapa penelitian terdahulu cukup banyak yang menjelaskan bahwa orang tua pada keluarga ekonomi rendah belum memiliki peran yang berarti dalam proses belajar anak di rumah. Anak pada keluarga dengan kelas ekonomi yang rendah kurang mendapat perhatian kontrol perilaku karena pengasuhan anak dilakukan saat orang tua sibuk dengan kerja keras mereka, bahkan anak – anak turut terlibat dalam kerja keras orang tua guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Ekosiswoyo et al., 2019 ; Khoury-Kassabri & Straus, 2011). Anak-anak dari keluarga kelas ekonomi yang rendah biasanya hanya menerima layanan pendidikan keluarga yang terbatas dan alami (Muzakkir & Yunanda, 2021). Delvi, (2015) juga berpendapat bahwa sebagian besar orang tua pada keluarga ekonomi rendah belum memiliki peran yang berarti dalam membantu proses belajar anak di rumah. Sejalan dengan yang dikatakan Delvi, (2015), Heckman, (2011) juga mengatakan bahwa orang tua dengan kelas ekonomi rendah tidak dapat memfasilitasi anak dalam belajar dengan baik. Kemudian Indra, (2016) dan Leseman, (2002) menambahkan bahwa keluarga kelas menengah ke bawah apalagi keluarga kelas pekerja dan

Pupun Suci Mulia, 2023

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA BURUH PEMETIK TEH DI DUSUN TERPENCIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerja miskin tidak dapat memfasilitasi anak belajar dengan baik.

Selanjutnya Zakiati, (2017) memperoleh hasil bahwa salah satu faktor pembentuk orang tua dalam pendidikan adalah kesadaran orang tua akan tanggungjawab pendidikan bagi anaknya yang dilatar belakangi oleh faktor sosial dan ekonomi keluarga. Kemudian Friedman (2010) menerangkan jika salah satu elemen yang pengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak yakni status sosial ekonomi, termasuk latar belakang pendidikan, tipe pekerjaan, dan pendapatan yang diperoleh keluarga. Keluarga dengan pemasukan relatif lebih rendah memiliki keterampilan pemenuhan hak anak yang lebih rendah pula (Hastuti & Lamawuran, 2017). Perihal ini bertolak belakang dengan hasil riset Yulianti et.al. (2019) yang mengatakan bahwa orang tua dari kalangan ekonomi rendah tetap peduli terhadap pendidikan anaknya, walaupun pendidikan formal mereka tidaklah setinggi keluarga ekonomi kelas atas.

Nurwati, (2018) mengatakan jika pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak tidak senantiasa tergantung pada posisi ekonomi sosial keluarga. Ada elemen – elemen lain yang dapat mempengaruhi peran sebuah keluarga dalam pendidikan selain faktor ekonomi keluarga. Orang tua dengan latar belakang sosial ekonominya tinggi dianggap memiliki kesadaran baik terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Kebalikannya mereka yang berada pada posisi ekonomi menengah ke bawah kerap dikira tidak mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Kemudian Astuti, (2017) juga menambahkan bahwa faktor kepribadian dan akhlak mulia keluarga turut mempengaruhi pemenuhan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Individu yang memiliki karakter yang baik dan akhlak mulia akan dapat mendidik anak dengan baik hingga berdiri sendiri secara ekonomi dan diiringi dengan perilaku baik pula. Sejalan dengan Bregman seorang sejarawan belanda (dalam Rein, 2017) yang juga mengungkapkan bahwa kemiskinan bukanlah diakibatkan karena karakter yang kurang baik, melainkan karena keterbatasan uang (*Poverty isn't a lack of character. It's a lack of cash*).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya tampak dua persepektif yang berbeda, pandangan pertama menunjukkan bahwa segi finansial atau status sosial ekonomi menjadi tolak ukur dalam hal kesadaran dan keberhasilan

pendidikan sebuah keluarga, keberhasilan pendidikan dianggap hanya dapat dicapai oleh keluarga yang mempunyai status ekonomi tinggi. Pandangan selanjutnya menunjukkan sebaliknya bahwa status sosial ekonomi bukanlah ukuran dalam menentukan kesadaran dan keberhasilan sebuah keluarga terhadap pendidikan.

Dengan demikian penelitian tentang peran keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dalam pendidikan telah menghasilkan temuan yang bertentangan dan riset dari perspektif ke dua masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada berbagai hal yang belum terjawab salah satunya tentang apa dan bagaimana keluarga dari buruh pemetik teh di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah dapat terlibat dalam pendidikan anaknya yang masih usia dini dengan berbagai keterbatasan yang mereka hadapi. Guna membuka celah penelitian dalam rangka memperkaya hasil dan memberikan penguatan serta pembaharuan peneliti bermaksud mengeksplor secara lebih rinci dan mendalam terkait topik ini dengan menggunakan teori sistem ekologi Bronfenbrenner. Peneliti akan berusaha untuk lebih memahami konteks pemilihan lokasi penelitian yang berada di sebuah dusun terpencil dengan partisipan yang dipilih dua orang ibu dan dua ayah untuk dikaji secara mendalam dengan sudut pandang yang berbeda guna memperkaya konsep – konsep kebijakan pemerintah dalam mengoptimalkan pendidikan bagi anak usia dini di wilayah indonesia yang cukup beragam dan meminimalisir stigma negatif terhadap mereka yang berada pada kelompok sosial ekonomi kelas rendah.

Seperti kita ketahui selama ini pendidikan dalam keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah selalu dianggap kurang baik tanpa mempertimbangkan *social injustice* dan *global inequality* yang ada dalam masyarakat. Studi yang langsung mencerminkan pandangan dari golongan sosial ekonomi menengah ke bawah masih sangat kurang, sehingga peneliti bermaksud menggali keseharian mereka dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi mereka dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka dengan meromantisasikan kesulitan mereka dan lebih memahami konteks tempat mereka tinggal. Peneliti merasa penting untuk mengeksplorasi secara lebih rinci dan mendalam tentang pendidikan anak usia dini dalam keluarga yang terbatas secara ekonomi agar perspektif lain dapat ditemukan

Pupun Suci Mulia, 2023

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA BURUH PEMETIK TEH DI DUSUN TERPENCIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mereka tidak lagi selalu dianggap rendah serta dapat menerima intrusi yang sesuai dengan latar belakang dan budaya keluarga mereka.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah?
2. Bagaimana keyakinan orang tua tentang pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah?
3. Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah.
2. Untuk mengetahui keyakinan orang tua tentang pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah.
3. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah.

1.4 Manfaat Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti untuk pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini, antara lain manfaat teoritis serta manfaat praktis, yang hendak dijabarkan lebih rinci di bawah ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan guna memperkaya keilmuan terkait pendidikan anak usia dini sehingga kedepannya bisa dikembangkan konsep-konsep keilmuan dalam praktik pendidikan dalam keluarga pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk berbagai pihak seperti periset, orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan anak usia dini dan organisasi publik. Pertama, untuk periset, hasil riset ini hendak memperkaya pengetahuan serta uraian tentang pendidikan anak usia dini pada keluarga menengah ke bawah. Kedua, untuk para orang tua eksklusifnya yang berasal dari kelas sosial menengah ke bawah, riset ini diharapkan dapat membantu mereka yang tinggal di wilayah terpencil dan terkendala ekonomi untuk bersuara agar masyarakat luas tidak gampang menyalahkan apa yang mereka lakukan, melainkan memandang bermacam aspek yang dapat mempengaruhi mereka. Ketiga, penulis berharap mahasiswa bisa memakai hasil riset ini selaku rujukan serta riset banding guna riset berikutnya yang akan mempelajarinya lebih komprehensif. Keempat, bagi pemerintah diharapkan agar melibatkan masyarakat & orang tua dalam pengambilan kebijakan dengan turut serta mempertimbangkan berbagai faktor salah satunya karakteristik wilayah dan budaya. Kelima untuk lembaga PAUD dan organisasi publik hasil riset ini bisa memperkaya pengetahuan masyarakat mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini dan membuka perspektif baru untuk para praktisi serta periset pendidikan anak usia dini dalam mencermati latar belakang sosial ekonomi dan budaya keluarga disaat memberikan intervensi terkait pendidikan bagi anak usia dini.

Pupun Suci Mulia, 2023

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA BURUH PEMETIK TEH DI DUSUN TERPENCIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi sebuah tesis adalah rantai artikel yang dibangun secara logis. Kelima bagian dari tesis ini akan dibahas lebih mendalam dibawah ini:

Bab I menyajikan konteks penelitian ini, rumusan masalah yang akan berfungsi sebagai kerangka tesis, tujuan dan hasil penelitian serta struktur keseluruhannya. Bab II, menjelaskan tentang teori ekologi Bronfenbrenner yang menjadi sandaran dalam menyelesaikan riset ini, selanjutnya membahas tentang pendidikan anak usia dini. Kemudian, peneliti juga memberikan gambaran tentang konsep keluarga, peran dan fungsi keluarga, buruh pemetik teh serta faktor yang mempengaruhi pengasuhan. Selanjutnya Metodologi penelitian sebagai panduan dalam menganalisis data yang terkumpul dijelaskan pada bab III. Metode pengumpulan data, metode analisis data, *member check*, reflektivitas, dan etika dalam riset. Pada bab IV, menyajikan hasil penelitian dengan fokus pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh yang tinggal di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah. Dengan menggunakan metode analisis *grounded theory*, peneliti memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan dan pembahasan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden penelitian. Terakhir, di bab V peneliti menyajikan temuan dari studi yang dilakukan dengan topik pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh yang mempunyai anak usia di bawah 8 tahun dan tinggal di dusun terpencil Cisoka Desa Citengah. Peneliti menyajikan implikasi dan saran penelitian berdasarkan temuan sebagai bahan diskusi untuk melihat fenomena dari beberapa sudut pandang.